

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN *HARDINESS* PADA ORANG TUA
YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Ade Sisi Adilla
220901021**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN *HARDINESS* PADA ORANG TUA
YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

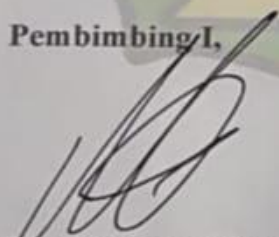
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

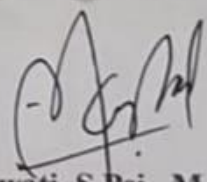
**ADE SISI ADILLA
NIM.220901021**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Pembimbing II,


Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198206192023212027

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN *HARDINESS* PADA ORANG TUA
YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

**ADE SISI ADILLA
NIM.220901021**

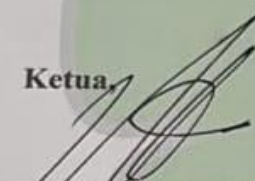
Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 14 Agustus 2026
30 Safar 1448 H

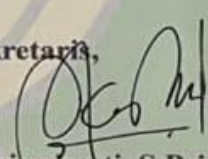
di

**Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

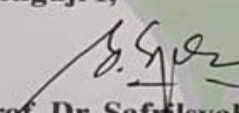
Ketua,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

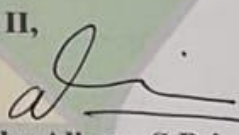
Sekretaris,


Karijuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027

Penguji I,


Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP.199010312019032014

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP.196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Sisi Adilla

NIM : 220901021

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh. 30 juli 2026
Yang Menyatakan



Ade Sisi Adilla
220901021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, kasih sayang, serta karunia-Nya yang tiada henti. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Religiusitas dengan Hardiness pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Banda Aceh*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa cahaya Islam, memperjuangkan nilai-nilai keadilan, menjunjung tinggi martabat perempuan, serta membimbing umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang dipenuhi ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tahapan penting dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa berbagai tantangan, hambatan, dan keterbatasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa doa, dukungan moral, motivasi, arahan, maupun bantuan lainnya selama proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Alm. Bapak Yusri Abdullah yang setiap keringat dan kerja keras yang ditukarkan menjadi nafkah agar penulis dapat mengeyam pendidikan samapai tingkat ini. Serta kepada Ibu Dahniar, terima kasih atas doa, pesan dan harapan yang selalu mendampingi serta menjadi motivasi penulis di setiap langkah. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu memberikan sumber kekuatan, inspirasi dalam setiap langkah penulis.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan dan juga selaku Penguji 1 yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, arahan serta telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, telah membatu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasrudin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.

5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry juga selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. Selaku Sekretrasi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Ibu Karjuniwati S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Pembimbing II yang senantiasa selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mendengarkan, memberikan arahan dengan kesabaran serta sangat banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Ibu Vera Nova., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Penguji Uji CVR yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian membuat CVR, serta memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan orang tua di Sekolah Luar Biasa (SLB) TNCC, YPPC, SLB Negeri Banda Aceh, yang telah menyempatkan waktunya dan yang telah senantiasa berpartisipasi, meluangkan waktu dan membantu dalam pengisian kuesioner penelitian untuk tugas akhir penulis. Bantuan yang kalian berikan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Terima kasih kepada abang dan kakak penulis. Agung Darmawan, Yesi Fatma, fajarianti atas pengorbanan, usaha serta dukungan baik secara moril maupun materil yang membantu penulis dalam mendapatkan gelar sarjana. Kasih sayang dan pengorbanan mereka merupakan anugerah yang sangat berarti bagi penulis. Keberhasilan penulis tidak terlepas dari doa dan pengorbanan yang telah mereka berikan.
12. Terima kasih kepada Adik dan keponakan yang sangat penulis sayangi Delvin Siddiq, Althaf Muhammad Dhafin, dan Abidzar Alghifari yang menjadi penghibur di tengah proses penyusunan skripsi dan semangat menulis tugas akhir ini.
13. Terima kasih kepada sahabat penulis Hilma Nahrissa, Nur Balqis, Khalda Riffa Dhia dan Faras Atika Nasmah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Kalian bukan sekadar teman seperjuangan, melainkan telah menjadi keluarga yang bertumbuh bersama dalam perjalanan akademik maupun kehidupan pribadi. Terima kasih atas setiap bantuan, dukungan, dan ketulusan yang diberikan tanpa mengharapkan balasan.
14. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut kebersamai penulis, dan juga kepada seluruh angkatan 2022.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak dan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh. 30 juli 2026

Penulis

Ade Sisi Adilla



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat teoritis	8
2. Manfaat praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Hardines	12
1. Pengertian <i>Hardines</i>	12
2. Aspek-Aspek <i>Hardines</i>	13
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Hardines</i>	16
B. Religiusitas	17
1. Definisi Religiusitas	17
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	18
3. Faktor religiusitas.....	20
C. Hubungan Religiusitas Dengan <i>Hardines</i>	21
D. Kerangka Konseptual.....	24

E. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel Operasional.....	26
1. Hardiness	26
2. Religiusitas	26
D. Subjek Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Alat Ukur Penelitian.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	30
1. Uji Validitas.....	30
2. Uji Daya Beda Item	33
3. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Proses pengolahan data.....	37
2. Uji Prasyarat	38
3. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	40
1. Administrasi Penelitian	40
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	41
3. Pelaksanaan Penelitian	42
B. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Data Demografi.....	43
2. Kategorisasi Data Penelitian.....	45
C. Pengujian Hipotesis	49
1. Hasil Uji Prasyarat	49
2. Hasil Uji Hipotesis	52

D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi yang digunakan dalam Penelitian	28
Tabel 3.2 Skor aitem Favourable dan Unfavourable.....	29
Tabel 3.3 Sebaran aitem Skala Religiusitas	30
Tabel 3.4 Sebaran aitem Skala Hardiness	30
Tabel 3.5 Koefisien CVR skala religiusitas	32
Tabel 3.6 Koefisien CVR skala Hardiness.....	33
Tabel 3.7 Koefisien daya beda aitem skala Religiusitas.....	34
Tabel 3.8 Blue print akhir skala religiusitas.....	35
Tabel 3.9 Koefisien daya beda aitem skala <i>Hardiness</i>	35
Tabel 3.10 Blue print akhir skala <i>Hardiness</i>	36
Tabel 4.1 Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Demografi Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala Religiusitas.....	46
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala Religiusitas.....	47
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala Hardiness.....	48
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Hardiness.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	52
Tabel 4.12 Analisis Measure of Association.....	53

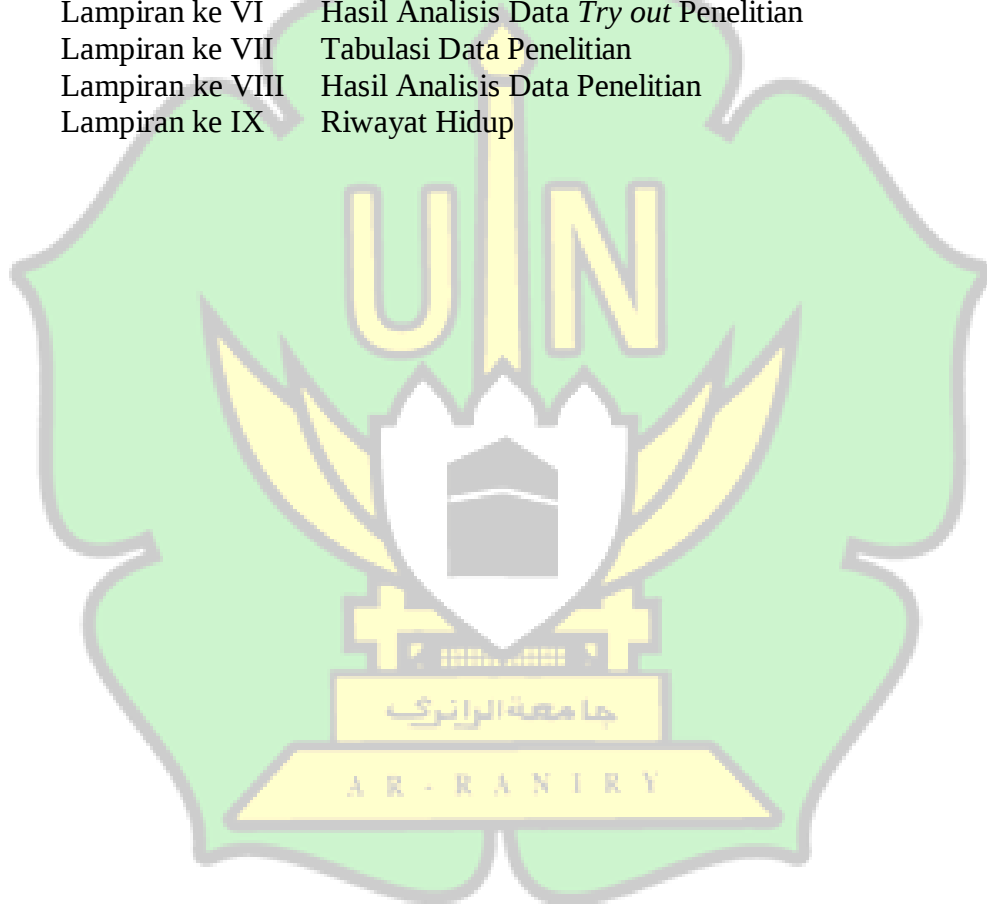
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	24
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Lampiran ke II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry
Lampiran ke III	Surat Selesai Penelitian 1. Surat selesai penelitian dari SLB YPAC 2. Surat selesai penelitian dari SLB TNCC 3. Surat selesai penelitian dari SLBN Banda Aceh
Lampiran ke IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran ke V	Tabulasi Data <i>Try out</i> Penelitian
Lampiran ke VI	Hasil Analisis Data <i>Try out</i> Penelitian
Lampiran ke VII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran ke VIII	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran ke IX	Riwayat Hidup



**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *HARDINESS*
PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB
KOTA BANDA ACEH**

ABSTRAK

Hardiness merupakan kemampuan psikologis penting yang dibutuhkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menghadapi tekanan pengasuhan dan tantangan emosional. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk *hardiness* adalah religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali di tiga SLB di Kota Banda Aceh, yaitu SLB TNCC, SLB YPPC Banda Aceh, dan SLB Negeri Banda Aceh, dengan jumlah populasi sebanyak 253 orang. Sampel penelitian berjumlah 155 orang tua/wali yang diambil menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala *hardiness*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,216 dan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas orang tua, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat *hardiness* yang dimilikinya. Nilai R Square (r^2) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 4,7% terhadap *hardiness* maka, hipotesis penelitian diterima.

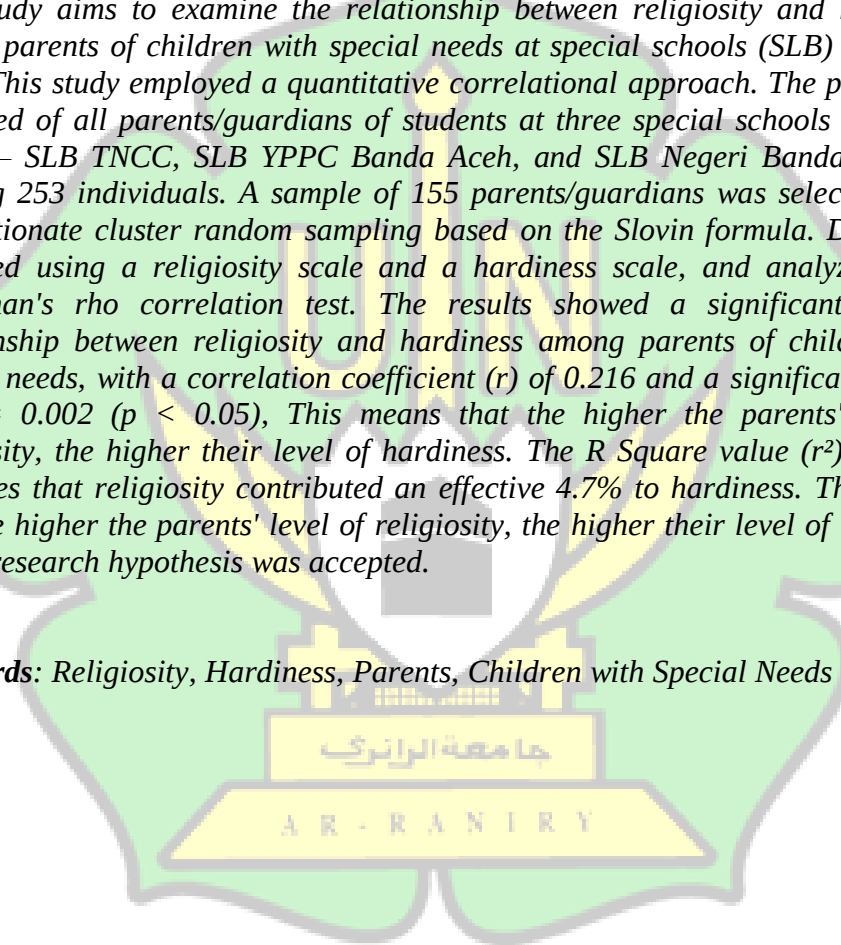
Kata kunci: Religiusitas, *Hardiness*, Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND HARDINESS
AMONG PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL
NEEDS AT SPECIAL SCHOOLS (SLB)
IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

Hardiness is an essential psychological capacity needed by parents of children with special needs to cope with caregiving pressure and emotional challenges. Religiosity is one factor believed to contribute to the development of hardiness. This study aims to examine the relationship between religiosity and hardiness among parents of children with special needs at special schools (SLB) in Banda Aceh. This study employed a quantitative correlational approach. The population consisted of all parents/guardians of students at three special schools in Banda Aceh — SLB TNCC, SLB YPPC Banda Aceh, and SLB Negeri Banda Aceh — totaling 253 individuals. A sample of 155 parents/guardians was selected using proportionate cluster random sampling based on the Slovin formula. Data were collected using a religiosity scale and a hardiness scale, and analyzed using Spearman's rho correlation test. The results showed a significant positive relationship between religiosity and hardiness among parents of children with special needs, with a correlation coefficient (r) of 0.216 and a significance value of $p = 0.002$ ($p < 0.05$). This means that the higher the parents' level of religiosity, the higher their level of hardiness. The R Square value (r^2) of 0.047 indicates that religiosity contributed an effective 4.7% to hardiness. This means that the higher the parents' level of religiosity, the higher their level of hardiness so the research hypothesis was accepted.

Keywords: Religiosity, Hardiness, Parents, Children with Special Needs





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah berkah, hadirnya mengalihkan kehidupan menjadi lebih berarti. Anak datang memberikan hari-hari yang lebih cerah dan indah, karena kehadirannya juga orang tua belajar apa makna tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki harapan positif untuk calon bayi yang akan lahirnya. Harapan timbul sejak mengetahui kehamilan, berbagai upaya dilaksanakan untuk mencapai cita- citanya memiliki anak yang cerdas, sehat, normal, Sholeh, dan lain-lain. Menurut Hurlock, (dalam Cahyani, 2015) seluruh anggota keluarga termasuk ibu memiliki pengertian anak impian yang mempengaruhi perilaku mereka.

Faktanya, tidak semua anak terlahir sesuai dengan keinginan keluarga. Beberapa lahir dengan kebutuhan khusus, anak dengan berkebutuhan khusus diartikan ulang sebagai anak yang memiliki karakteristik atau kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya, yang meliputi keterbatasan fisik, mental, emosional, atau perilaku. Kelompok ini mencakup anak dengan gangguan penglihatan (tunanetra), gangguan pendengaran (tunarungu), gangguan motorik (tunakdaksa), gangguan emosional dan perilaku, kesulitan belajar, serta kondisi seperti autisme dan ADHD (Sari, 2018).

Data dari Kemendikbud tahun 2021, pada periode 2020-2021, sistem pendidikan Indonesia menampung sebanyak 2.250 satuan pendidikan yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Dari jumlah keseluruhan tersebut,

dominasi terbesar adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan total 2.017 unit. Secara kepemilikan, 552 SLB dikelola oleh pemerintah, sementara 1.465 lainnya merupakan institusi swasta. Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat 115 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang terdiri dari 32 sekolah negeri dan 83 sekolah swasta (Dinas Pendidikan Aceh, 2020).

Di Provinsi Aceh, data dari Dinas Pendidikan Aceh tahun 2020 mencatat terdapat sekitar 8.500 anak berkebutuhan khusus yang terdaftar dalam sistem pendidikan, baik yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun di sekolah inklusi. Khusus di Kota Banda Aceh, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus didukung oleh keberadaan beberapa Sekolah Luar Biasa, baik negeri maupun swasta, antara lain SLB Negeri Banda Aceh, SLB TNCC Banda Aceh, SLB Bukesra Aceh, dan SLB YAPDI Banda Aceh. Keberadaan SLB-SLB tersebut berperan penting dalam menyediakan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik dengan berbagai jenis ketunaan, sekaligus melengkapi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler (Dinas Pendidikan Aceh, 2020).

Meskipun demikian, tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi masih cukup besar, terutama terkait dengan kesiapan tenaga pendidik, sarana prasarana, serta dukungan keluarga, khususnya peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah dan sekolah (Sari & Putra, 2021).

Perasaan duka yang mendalam umumnya dialami oleh orang tua, harapan dan impian yang selama ini dipupuk dengan penuh optimisme seringkali berubah drastis saat mereka menerima informasi atau diagnosis bahwa anak yang

dilahirkan memiliki kebutuhan khusus. Pada saat pertama kali mendengar kabar tersebut, orang tua biasanya mengalami kondisi psikologis yang sangat berat, berupa kejutan emosional yang disertai dengan perasaan sedih yang mendalam, kekhawatiran yang meluas, kecemasan yang mengganggu, ketakutan akan masa depan, serta kemarahan yang muncul sebagai reaksi atas situasi yang tidak terduga ini. Reaksi-reaksi tersebut merupakan respons alami yang mencerminkan proses adaptasi emosional yang harus dilalui oleh orang tua dalam menghadapi kenyataan baru tersebut (Santana & Istiana 2019).

Para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami tekanan emosional yang berat karena harus menerima kenyataan yang tidak mudah dan menghadapi berbagai tantangan dalam merawat anaknya. Pada masa awal, ibu harus mengerahkan tenaga ekstra dan menghadapi berbagai masalah yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi anak, tetapi juga masalah lain yang turut membebani kondisi psikologisnya. Ketidakmampuan mengelola emosi dapat menyebabkan ibu mengalami gejala depresi, kecemasan, stres, dan perasaan putus asa. Putri & Hidayat (2018).

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) menghadapi tantangan yang kompleks, baik secara emosional, sosial, maupun ekonomi. Tidak sedikit orang tua merasa kewalahan, mengalami stres berkepanjangan, bahkan kehilangan motivasi dalam mendampingi tumbuh kembang anak mereka. Namun, ada pula orang tua yang tetap mampu bersikap tegar, sabar, dan berkomitmen penuh terhadap anak meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat hardiness atau ketahanan

psikologis pada orang tua ABK (Putri & Hidayat, 2018).

Kepribadian tangguh atau *hardiness* merupakan suatu karakteristik psikologis yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan, stabil, dan optimis ketika menghadapi berbagai tekanan dan stres. Menurut penelitian terbaru, *hardiness* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi situasi sulit dengan sikap resilien, yang meliputi komitmen, kontrol, dan tantangan sebagai aspek utama yang membantu mengurangi dampak negatif stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis (Santoso & Wulandari, 2019). Dengan demikian, *hardiness* berperan penting dalam membantu orang tua, untuk beradaptasi secara efektif terhadap tekanan hidup yang kompleks.

Hardiness, menurut Kabosa (1979), merupakan sifat kepribadian yang mampu bertahan secara fisik dan mental dalam menghadapi tantangan. Kepribadian *hardiness* terdiri dari tiga dimensi utama: komitmen, kontrol, dan tantangan. Ketiga dimensi ini memungkinkan individu untuk mampu menghadapi tekanan, stres secara adaptif dengan memandang tekanan sebagai peluang untuk berkembang, mempertahankan rasa pengendalian atas situasi sulit, serta tetap berkomitmen pada tujuan hidupnya. Oleh karena itu, *hardiness* berperan penting dalam mengurangi dampak negatif stres dan meningkatkan ketahanan mental individu.

Orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dalam hidup, mereka memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah ujian atau tantangan hidup sebagai proses belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat. Namun,

bukan berarti semua orang tua ABK memiliki tingkat *hardiness* yang sama. Fenomena yang terjadi pada orang tua ABK di SLB kota Banda Aceh, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi tersebut menemukan masalah yang terjadi pada orang tua ABK. Agar dapat memahami masalah peneliti melakukan sesi wawancara dengan para orang tua siswa ABK di SLB Kota Banda Aceh Banda Aceh.

Cuplikan wawancara 1

jujur kadang cape sih dek. Kadang stres juga mikirin masa depan anak. saya berdoa juga supaya kedepannya dia bisa mandiri. Sedih ada tapi Saya percaya ini semua ada hikmahnya, dulu kalo saya lagi sendiri sering juga nangis kenapa ini saya yang jalani.

(wawancara personal (AF), 28 agustus 2025)

Cuplikan wawancara 2

Allah kasih saya anak istimewa berarti itu karna saya mampu untuk merawatnya. Jadi walaupun cape dikit kadang kadang juga khawatir kan tapi ya dijalani aja.

(wawancara personal (SA), 28 agustus 2025).

Cuplikan wawancara 3

Oh, saya sebagai orang tua anak ABK ya saya awalnya sedih dan bingung. Kayak setelah tau anak saya ABK saya ga tau harus apa bingung juga sempat kayak mikir saya sanggup ga ya menjalani ini semua karna jujur siapa yang tidak bingung dan sempat takut juga cemas dek. Tapi allhamdulillahnya suami juga ikut berperan disini.

(wawancara personal (FA) 1 september 2025)

Cuplikan wawancara 4

Merawat anak ABK iya, dulu itu pas awal awal rasanya berat sih merawat anak ABK ini memang susah, tiap hari dlu selalu bingung pikiran juga penuh stres. Kami udah coba coba cari info soal kondisinya, eh malas tambah frustrasi, soalnya ga ada solusi yang jelas gitu akhirnya kami sekolahkan disini. kadang mikirkan, kok allah kasih ujian yang melewati berat, di luar kemampuan kami banget kayanya.

(wawancara personal (AS) 1 september 2025)

Kutipan wawancara diatas menggambarkan kondisi psikologis orang tua

yang terbebani dan merasa frustrasi akan tantangan sehari-hari dalam merawat anaknya. Orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka sering merasa lelah dan ragu akan kemampuan diri untuk menghadapi situasi ini secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua belum sepenuhnya memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi kehidupan. Orang tua masih memiliki rasa kelelahan, frustrasi, dan keraguan akan kemampuan diri serta masa depan perawatan anaknya. dalam Kondisi yang berbeda tentu di alam seseorang saat menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah yang akan memengaruhi perilaku mereka. Hal ini termasuk kurangnya *hardiness*, yang dapat menyebabkan ketidakberdayaan dan kehilangan motivasi untuk bertahan (Kabosa, 1979). kurangnya *hardiness* dapat terjadi ketika seseorang tidak memiliki komitmen, rasa kontrol, dan pandangan tantangan sebagai peluang, tanpa kemampuan untuk mengubahnya (Maddi, 2002). Dalam kondisi tersebut, individu membutuhkan sumber daya psikologis internal yang mampu memperkuat ketahanan diri, salah satunya adalah religiusitas, yang berperan penting dalam membantu individu menemukan makna hidup, meningkatkan rasa kontrol internal, serta memperkuat komitmen dan daya juang dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup (Pargament, 1997).

Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat kesalehan dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama (Relawu, 2007), serta penghayatan yang mendalam terhadap kepercayaan yang diwujudkan melalui praktik ibadah, doa, dan pembacaan kitab suci (Hawari, 1996). Sifat ketangguhan (*hardiness*) dan tingkat religiusitas saling berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam

menunjukkan sikap stabilitas emosional, dan rasa percaya diri. Glock dan Stark (dalam Istiqamah, 2000) menjelaskan bahwa religiusitas mencakup keyakinan terhadap ajaran agama tertentu dan bagaimana ajaran tersebut memengaruhi perilaku sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, tingkat religiusitas yang tinggi diyakini dapat memperkuat *hardiness* seseorang dalam mengatasi tekanan dan kesulitan hidup yang berat.

Religiusitas orang tua yang membesarkan anak berkebutuhan khusus sangat tampak dari kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Orang yang memiliki kedalaman iman biasanya lebih tahan menghadapi situasi sulit, mampu mengelola tekanan dengan baik, memandang hidup secara positif, serta mampu bangkit dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana. Hal ini karena keimanan memberikan pedoman hidup yang jelas sehingga individu tersebut memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi masalah (Prihastuti, 2003). Selain itu, Rahmat (2002) menyatakan bahwa semakin seseorang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama, maka akan muncul perasaan bahagia, nyaman, dan aman yang berujung pada ketenangan jiwa.

Berdasarkan penelitian Santana dan Istiana (2019) “Hubungan religiusitas dan *hardines* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui teknik total sampling, di mana seluruh populasi dengan jumlah 56 ibu dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai dijadikan sebagai sampel, ditemukan adanya keterkaitan signifikan antara religiusitas dan *hardiness* pada ibu-ibu yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai. Semakin tinggi

tingkat religiusitas, semakin kuat juga karakter *hardines* yang dimiliki. ($r_{xy} = 0,949$; $p < 0,000$) dari hasil korelasi ini maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi skor variabel bebas religiusitas, semakin kuat juga karakter *hardines* yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka, Peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dan *Hardines* Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan religiusitas dengan *hardines* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *hardines* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara religiusitas dengan *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

pemahaman ang lebih dalam tentang konsep religiusitas dan *hardiness* juga keterkaitan kedua konsep tersebut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan orang tua di SLB Kota Banda Aceh dalam memahami pentingnya religiusitas sebagai sumber kekuatan untuk membangun kepribadian tangguh (*hardiness*) pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Bagi sekolah, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program pendampingan dan dukungan psikososial yang mengintegrasikan aspek religiusitas guna meningkatkan ketangguhan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang tua untuk memperkuat keyakinan dan sikap religius sebagai strategi coping yang efektif, serta menjadi landasan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait hubungan religiusitas dan *hardiness* dalam konteks keluarga anak berkebutuhan khusus.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian Santana & Istiana (2019) “Hubungan religiusitas dan *hardines* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui teknik total sampling, di mana seluruh populasi dengan jumlah 56 ibu dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai dijadikan sebagai sampel, ditemukan adanya keterkaitan signifikan antara religiusitas dan *hardiness* pada ibu-ibu yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) Penelitian ini meneliti hubungan religiusitas dengan *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Jakarta. Sampel sebanyak 80 orang tua diambil menggunakan total sampling. Metode kuantitatif digunakan dengan instrumen berupa skala religiusitas dan *hardiness* yang telah terstandarisasi. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,58 dengan signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan *hardiness*.

Penelitian yang dilakukan oleh Brittni Carr dan Barbara Mandleco (2014) di BYU College of Nursing, Amerika Serikat, Hubungan antara religiusitas, spiritualitas, dan *family hardiness* pada 233 keluarga yang memiliki anak dengan berbagai jenis disabilitas (autisme, down syndrome, disabilitas fisik maupun intelektual, serta disabilitas ganda). Instrumen yang digunakan antara lain Family Hardiness Index (McCubbin, McCubbin & Thompson, 1991), skala religiusitas publik dan privat (Litchfield, Thomas & Li, 1997; Buck, 1996), serta skala spiritualitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Brittni Carr dan Barbara Mandleco (2014) terletak pada subjek, variabel, dan konteks penelitian.

Sihotang dan Febriyanti (2020) yang mengkaji hubungan antara *hardiness* dan emotional labor pada guru SLB di Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketangguhan psikologis guru berperan penting dalam mengelola tuntutan pekerjaan yang penuh tekanan, termasuk pengaturan emosi dalam interaksi dengan peserta didik. Temuan ini memberikan dasar empiris yang

kuat untuk memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan guru SLB. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini menjadi landasan bagi studi-studi berikutnya yang menelaah *hardiness* dalam konteks pendidikan khusus, baik dari segi pengukuran, faktor pendukung, maupun implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di SLB.

Selain itu, penelitian Azizah dan Satwika (2021) meneliti *hardiness* dalam konteks akademik, khususnya stres dan manajemen waktu mahasiswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, menggunakan instrumen skala *hardiness* dan skala stres akademik. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara *hardiness* dan kemampuan manajemen waktu, serta hubungan negatif antara *hardiness* dan tingkat stres akademik mahasiswa. Temuan ini memperkuat bukti bahwa *hardiness* merupakan variabel psikologis yang penting dalam meningkatkan kemampuan individu menghadapi tekanan, baik di lingkungan kerja maupun akademik, sehingga menjadi landasan empiris yang kuat bagi penelitian lebih lanjut mengenai ketangguhan psikologis.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal konteks dan karakteristik subjek yang diteliti. Perbedaan tersebut mencakup lokasi penelitian, jumlah sampel, dan jenis subjek, di mana penelitian sebelumnya meneliti ibu atau orang tua anak berkebutuhan khusus di berbagai wilayah dan negara, sedangkan fokus kajian ini adalah hubungan religiusitas dan *hardiness* pada orang tua anak ABK.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hardines

1. Pengertian *Hardines*

Menurut Kobasa (1979) ketahanan adalah suatu konsep karakter yang khas dan unik yang berlandaskan pada ketahanan atau ketahanan individu terhadap tantangan-tantangan yang dihadapinya. *Hardiness* juga dijelaskan sebagai ciri-ciri kepribadian yang meliputi kumpulan perilaku, di mana perilaku tersebut berfungsi sebagai sebuah sumber daya untuk mengatasi peristiwa yang penuh tekanan.

Allred dan Smith (1989) mengartikan *hardiness* sebagai keadaan di mana tidak ada perasaan terasing, kekurangan kekuatan, dan keinginan. Kepribadian yang kuat atau ketahanan mental diartikan sebagai pola karakter yang membantu dalam perubahan kondisi stres yang dapat menimbulkan permasalahan dan mengubahnya menjadi kesempatan untuk terus berkembang. Sifat tangguh yang terdapat dalam diri individu akan merawatnya agar tetap bugar meskipun menghadapi peristiwa kehidupan, yang membebani dan sarat tekanan (Smet, 1994).

Hardiness adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu commitment dari pada ketereasingan, pengendalian dari pada ketidakberdayaan dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai challenges dari pada ancaman (Santrock, 2002). Smet (dalam Fahmi & Widyastuti, 2018) menyatakan bahwa *Hardiness* merupakan salah satu pola kepribadian yang dianggap dapat menjaga

seseorang tetap sehat walaupun mengalami peristiwa hidup yang penuh dengan tekanan. Hal tersebut dikarenakan Hardiness dapat mengurangi rasa tertekan pada individu dengan mengubah cara persepsi individu untuk menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapi Ivanevich (dalam Fahmi & Widyastuti, 2018).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, peneliti memilih menggunakan definisi dari Kobasa (1979) karena relevan dalam memahami bagaimana individu bertahan dan beradaptasi di bawah tekanan.

2. Aspek-Aspek *Hardines*

Berdasarkan pendapat Kobasa (1979), ketahanan (*hardiness*) memiliki tiga aspek, yaitu:

a. Komitmen (*dedication*)

Komitmen mencerminkan tingkat keterlibatan seorang orang tua dalam apa pun yang sedang dijalani. Orang yang memiliki komitmen memiliki pemahaman yang jelas terhadap tujuan hidupnya dan tidak mudah menyerah di bawah tekanan karena mereka cenderung melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi tersebut. Lawan dari komitmen adalah keterasingan, orang-orang ini umumnya cepat merasa jenuh terhadap pekerjaan yang harus mereka lakukan. Mereka merasa tidak ada artinya dan kemudian cenderung menarik diri. Seseorang yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi akan lebih terikat dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti hubungan dengan orang lain, keluarga, serta diri mereka sendiri.

b. Kontrol (*control*)

Kontrol melibatkan keyakinan bahwa orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya. Individu dengan karakteristik ini cenderung memprediksi dan mengantisipasi kejadian yang penuh stres agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam situasi yang menimbulkan kecemasan. Mereka memandang situasi sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan dan berusaha mengelola aspek internal dengan menerapkan strategi coping yang aktif. Lawan dari kontrol adalah ketidakberdayaan, yang merupakan perasaan tidak aktif dan ketakutan terhadap hal-hal yang tidak dapat ditangani oleh orang tersebut. Kekurangan inisiatif dan merasa tidak memiliki kekuatan dari dalam diri sendiri, sehingga merasa tidak mampu saat menghadapi situasi yang menciptakan kecemasan (Kobasa, 1979).

c. Tantangan (*challenge*)

Tantangan adalah keyakinan bahwa perubahan dan kesulitan merupakan bagian alami dari kehidupan yang harus dihadapi dan dijadikan peluang untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua yang memiliki aspek tantangan melihat masalah bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar, beradaptasi, dan memperkuat diri dalam menghadapi dinamika pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Lawan dari tantangan adalah terancam, individu yang merasakan ancaman (terancam) menganggap bahwa situasi harus stabil karena mereka merasa khawatir terhadap adanya perubahan. Perubahan dianggap merusak dan menciptakan ketidakamanan. Selain itu, individu yang terancam sulit untuk menerima perubahan dengan cara yang positif atau melihat

perubahan sebagai tantangan daripada ancaman, dan selalu menghubungkannya dengan tekanan serta penghindaran.

Berdasarkan kajian Wiebe (1992), aspek-aspek yang berkaitan dengan *hardiness* dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Cognitive Appraisal*

Cognitive appraisal merupakan proses evaluasi individu terhadap situasi yang dianggap menekan atau menantang. Individu yang tangguh cenderung menafsirkan *stresor* sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang membahayakan kesejahteraan dirinya.

b. *Emotional Regulation*

Regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengekspresikan emosi secara tepat ketika menghadapi tekanan. Individu yang memiliki regulasi emosi yang baik mampu mengurangi intensitas emosi negatif seperti kecemasan atau kemarahan, sehingga tidak mengganggu fungsi psikologisnya.

c. *Physiological Stress Response*

Aspek ini merujuk pada reaksi biologis tubuh ketika menghadapi stres, seperti perubahan denyut jantung, tekanan darah, dan aktivitas hormon stres. Individu yang tangguh atau *hardiness* menunjukkan respons fisiologis yang lebih adaptif dan mampu kembali ke kondisi normal dalam waktu relatif cepat setelah tekanan berlalu.

Dari penjelasan beberapa aspek sebelumnya, peneliti menyimpulkan menggunakan aspek dari Kobasa (1979) yaitu: komitmen, yang merupakan

kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas di sekitarnya, kontrol, yang merujuk pada kecenderungan untuk menerima dan meyakini bahwa mereka dapat memengaruhi suatu kejadian berdasarkan pengalaman mereka, serta tantangan, yang merupakan sikap untuk melihat perubahan dalam hidup sebagai hal yang wajar dan menganggapnya sebagai tantangan yang menarik.

3. Faktor yang mempengaruhi *Hardines*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Hardines* menurut Wicaksono (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk merancang rencana yang praktis, disertai dengan kemampuan orang tua menyusun rencana yang dapat dilaksanakan, sehingga ketika menghadapi sebuah masalah, orang tua akan memahami apa yang terbaik untuk dilakukan dalam situasi tersebut.
- b. Dengan rasa percaya diri, orang tua akan lebih tenang dan optimis; jika memiliki keyakinan diri yang kuat dan gambaran diri yang baik, maka mereka akan lebih bebas dari tekanan.
- c. Penguasaan atas pengalaman yang telah dialami, menjadikan pengalaman tersebut sebagai pelajaran dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan.
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta potensi untuk mengatur emosi yang intens dan dorongan.
- e. Memiliki aspek spiritual yang berhubungan dengan nilai-nilai yang melampaui batas kebaikan dan keyakinan seseorang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maddi (2006),

religiusitas berkaitan erat dengan ketahanan. Hal ini juga didukung oleh studi yang menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan ketahanan. Temuan penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa aspek religiusitas menjadi faktor penting dalam membentuk ketangguhan seseorang.

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Suryadi dan Hayat (2021) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan pandangan (*attitudes*) individu terhadap ajaran agama yang diyakininya dan pelaksanaan ritus (*ritual practices*), baik dalam konteks keterkaitan vertikal dengan Tuhan serta keterkaitan horizontal kepada sesama ciptaan, sebagai usaha untuk menemukan makna hidup serta kebahagiaan.

Menurut Haryati (2013), religiusitas merupakan pengalaman spiritual. keberagaman atau tingkat keyakinan individu, yang dieksplorasi melalui aktivitas ibadah harian, berdoa, dan mengkaji kitab suci. Religiusitas juga tampak dalam berbagai aspek kehidupan, yakni dalam bentuk aktivitas yang terlihat oleh mata atau aktivitas yang tidak terlihat yang berlangsung di dalam hati seseorang.

Glock dan Stark (1968) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pemahaman individu tentang keyakinan yang dijalaninya serta melibatkan tingkat pengetahuan yang mendalam mengenai agama yang dianutnya. Ancok dan Suroso (2005) menyatakan bahwa aspek religiusitas adalah cerminan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Yaitu aktivitas keagamaan yang tidak hanya berlangsung saat seseorang melaksanakan ritual ibadah, namun juga saat

melaksanakan kegiatan lain yang tergerak melalui energi gaib. Bukan hanya tindakan yang terlihat oleh mata, tetapi juga tindakan yang tidak terlihat yang ada di dalam hati individu.

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu derajat kepercayaan, pandangan, dan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap ajaran agama dengan maksud untuk meraih arti hidup dan kebahagiaan. Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, peneliti merujuk kepada definisi religiusitas menurut teori Suryadi dan Hayat (2021), ini karena teori memiliki sifat yang jelas, kompleks, dan cocok untuk diterapkan. dalam menilai tingkat religiusitas.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Suryadi dan Hayat (2021) mengelompokkan dimensi religiusitas menjadi Tiga, yaitu:

a. Keyakinan (*believe*)

Keyakinan merupakan aspek kognitif religiusitas yang merujuk pada tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran-ajaran pokok agama, seperti kepercayaan kepada Tuhan dan kebenaran ajaran agama. Aspek ini menjadi dasar dalam membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan serta menentukan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama.

b. Pandangan atau sikap dalam beragama (*attitudes*)

Pandangan atau sikap terhadap ajaran agama mencerminkan penerimaan, penilaian, dan keterlibatan emosional individu terhadap nilai-nilai dan norma agama. Aspek ini menunjukkan sejauh mana individu memandang

ajaran agama sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

c. Pelaksanaan ritual keagamaan (*ritual practice*)

Pelaksanaan ritus keagamaan merupakan aspek perilaku religiusitas yang tampak dalam praktik ibadah dan kegiatan keagamaan, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Aspek ini menjadi wujud konkret dari keyakinan dan sikap religius individu terhadap agamanya.

Menurut Ancok dan Suroso (2005), aspek religiusitas terbagi kepada lima, yaitu:

a. Dimensi Kepercayaan

Yaitu derajat seberapa jauh seseorang bisa menerima hal-hal yang dogmatisme dalam kepercayaannya. Misalnya, seperti apa karakter individu tersebut. meyakini adanya Allah Swt, malaikat, nabi dan rasul, serta kitab-kitab, hari terakhir, serta takdir dan ketentuan.

b. Dimensi Ibadah

Tingkat individu dalam melaksanakan kewajiban ritual pada kepercayaan yang diikutinya. Sebagai contoh untuk individu yang menganut agama Islam, berkaitan dengan pelaksanaan shalat, puasa, dan lain-lain.

c. Dimensi Perasaan

Yaitu jenis emosi atau pengalaman spiritual yang telah dialami. dialami serta dirasakan oleh seseorang. Misalnya seperti konsentrasi dalam shalat, khusyuk saat berdoa, dan khusyuk saat berzikir.

d. Dimensi Ilmu

Yaitu sejauh mana individu memahami tentang ajaran agamanya. dan

kegiatan yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan wawasan agamanya. Misalnya, pengetahuan yang berhubungan dengan kandungan Al-Quran, wawasan mengenai inti ajaran yang perlu diyakini, serta pemahaman mengenai aturan-aturan Islam.

e. Dimensi Pengalaman

Yaitu seberapa jauh seseorang dapat terdorong oleh prinsip-prinsip ajaran agamanya. Dimensi ini menggambarkan dampak dari ajaran agama.

Berdasarkan aspek- aspek tersebut peneliti menyimpulkan menggunakan aspek religiusitas yang di kemukakan oleh suryadi & Hayat (2021) yaitu; *beliafe, attitudes, ritual practice*.

3. Faktor religiusitas

Berdasarkan penelitian Ancok dan Suroso (2005), kemajuan spiritualitas dalam kehidupan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor genetik

Bahwa agama pada individu tidak secara langsung sebagai elemen genetik yang diturunkan dari generasi ke generasi, tetapi dibentuk oleh elemen-elemen lain.

2) Kriteria umur

Pertumbuhan agama pada individu ditentukan oleh tahap usia mereka, hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis menyertakan kepercayaan, serta kemajuan pemikiran

3) Karakter pribadi

Kepribadian terbentuk dari dua faktor yaitu warisan genetik dan lingkungan. Sementara itu, karakter menyatakan bahwa sifat seseorang dibentuk oleh pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

4) Kondisi Mental

Keadaan psikologis berkaitan dengan sejumlah faktor internal. Gangguan mental dapat muncul akibat konflik yang tertekan di dalam ketidaksadaran seseorang, pertikaian akan menjadi penyebab gejala psikologis yang tidak normal.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan individu, terutama orang tua yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan spiritual anak. Jika orang tua bertindak baik, maka anak akan mencontohnya, begitu pula sebaliknya.

2) Lingkungan kelembagaan

Lingkungan ini bisa memengaruhi aspek spiritual seseorang, baik di lembaga formal maupun non formal seperti asosiasi dan lembaga.

3) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial adalah faktor yang mempengaruhi yang terdapat norma dan nilai yang lebih mengikat serta memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam pertumbuhan jiwa spiritualitas individu.

C. Hubungan Religiusitas Dengan *Hardines*

Religiusitas adalah sistem kepercayaan, praktik, dan pengalaman yang berkaitan dengan hal-hal sakral dan transenden, yang memberikan makna dan tujuan hidup serta menjadi sumber dukungan sosial dan emosional. Dalam penelitian kesehatan, religiusitas terbukti meningkatkan ketahanan psikologis, mengurangi stres, dan memperbaiki kualitas hidup. Selain bersifat pribadi, religiusitas juga sosial karena melibatkan interaksi dalam komunitas keagamaan yang memperkuat kebersamaan dan identitas (Koenig, 2019).

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh orang tua yang mengasuh anak berkebutuhan khusus adalah ketangguhan mental. Ketangguhan mental ini memungkinkan orang tua untuk tetap kuat dan positif dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan. Religiusitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketangguhan mental seseorang.

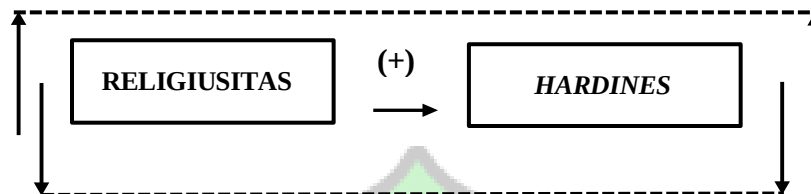
Hal tersebut didukung juga oleh penelitian sebelumnya, yang meneliti “Hubungan antara Religiositas dengan *Hardiness* Pada Mahasiswa Katolik Tingkat Akhir di Surabaya” berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dan *hardiness* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,555 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang lebih tinggi pada individu berbanding lurus dengan peningkatan *hardiness*. Sebaliknya, individu dengan tingkat religiusitas yang rendah cenderung memiliki tingkat *hardiness* yang juga rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara religiusitas dan *hardiness* pada mahasiswa Katolik tingkat akhir di Surabaya.

Kemudian penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2021) Penelitian ini mengkaji hubungan religiusitas dan hardiness pada tenaga kesehatan di rumah sakit swasta di Surabaya. Sampel sebanyak 120 tenaga kesehatan dipilih secara purposive sampling. Metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner religiusitas dan hardiness. Analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap hardiness dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,35 ($p < 0,01$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan religiusitas dapat memperkuat ketangguhan tenaga kesehatan dalam menghadapi tekanan kerja.

Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan hardiness, yang dapat diaplikasikan pada konteks ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh ibu, semakin besar pula ketangguhan mental (*hardiness*) yang mereka miliki dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dengan menggunakan variable yang sama.

D. Kerangka Konseptual

Hal ini dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB kota Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat hardiness yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin rendah pula tingkat hardiness orang tua tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian korelasional yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan menemukan generalisasi dengan nilai prediksi. Metode ini juga digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data berupa angka-angka, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variable Bebas (X)

Religiusitas

2. Variabel Terikat (Y)

Hardiness

C. Definisi Operasional Variabel Operasional

1. Hardiness

Hardiness Menurut Kobasa (1979) ketahanan adalah suatu konsep karakter yang khas dan unik yang berlandaskan pada ketahanan individu terhadap tantangan-tantangan yang dihadapinya. juga dijelaskan sebagai ciri-ciri kepribadian yang meliputi kumpulan perilaku, di mana perilaku tersebut berfungsi sebagai sebuah sumber daya untuk mengatasi peristiwa yang penuh tekanan. Dalam penelitian ini, pengukuran *hardiness* dilakukan menggunakan skala *hardiness* yang disusun berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Kobasa (1979). Konsep tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu *control*, *commitment*, dan *challenge*.

2. Religiusitas

Suryadi dan Hayat (2021) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan pandangan (*attitudes*) individu terhadap ajaran agama yang diyakininya dan pelaksanaan ritus (*ritual practices*), baik dalam konteks keterkaitan vertikal dengan Tuhan serta keterkaitan horizontal kepada sesama ciptaan, sebagai usaha untuk menemukan makna hidup serta kebahagiaan. Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas dilakukan menggunakan skala religiusitas yang dikemukakan oleh Suryadi dan Hayat (2021) yaitu, keyakinan (*belief*) dan pandangan terhadap ajaran agama (*attitudes*), dan (*ritual practices*) kegiatan ibadah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, 2016). Populasi juga didefinisikan sebagai kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh, dengan jumlah populasi 253.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh orang tua/wali yang memiliki anak di tiga sekolah luar biasa (SLB) di Kota Banda Aceh yaitu SLB TNCC, SLB YPPC Banda Aceh, dan SLB Negeri Banda Aceh. Karena jumlah wali murid tidak dapat dipastikan secara langsung, estimasi populasi ini berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di masing-masing sekolah. Setiap siswa diasumsikan memiliki satu orang tua/wali, jumlah populasi penelitian disamakan dengan jumlah siswa di masing-masing sekolah.

2. Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan sampel adalah bagian dari wilayah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu masing-masing SLB, sehingga setiap strata memperoleh kesempatan yang proporsional

untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% (0,05) (Sugiyono, 2017). Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Masukkan:

N = 253

Margin eror = 0,05

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sekitar 155 orang tua/wali.

Tabel 3.1 Data Populasi yang digunakan dalam Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah wali siswa (N)	Jumlah sampel (n)
SLB TNCC	69	42
SLB YPPC Banda Aceh	70	43
SLB Negeri Banda Aceh	114	70
Total	253	155

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang akan dibagikan langsung kepada seluruh responden. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk diisi.

1. Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala *hardiness* dan skala religiusitas. Skala penelitian yang dibagikan berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Menurut Sugiyono (2017) skala likert adalah variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan.

Tabel 3.2 Skor aitem Favourable dan Unfavourable

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

a. Skala religiusitas

Skala religiusitas pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Suryadi dan Hayat (2021). Penyusunan instrumen mengacu pada tiga aspek utama religiusitas, yaitu belief, attitudes, dan ritual practice. Setiap butir pernyataan diklasifikasikan ke dalam aitem

favourable (F) dan unfavourable (UF). Deskripsi mengenai distribusi aitem pada skala tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Sebaran aitem Skala Religiusitas

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1	<i>Believe</i>	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	<i>Attitude</i>	13,15,17,19,21	14,16,18,20,22	10
3	<i>Ritual Practic</i>	23,25,27,29	24,26,28,30	8
Total		15	15	30

b. Skala *hardiness*

Pengukuran *hardiness* dilakukan melalui skala Hardinexs yang disusun berdasarkan aspek *hardiness* dari Kobasa (1979). Ketiga aspek yang dikemukakan Kobasa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan instrumen penelitian karena dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai *hardiness* pada individu. Aspek-aspek tersebut mencakup *control*, *commitment*, dan *challenge*.

Tabel 3.4 Sebaran aitem Skala Hardiness

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1	<i>Commitment</i>	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	<i>Control</i>	13,15,17,19,21	14,16,18,20,22	10
3	<i>Challenge</i>	23,25,27,29	24,26,28,30	8
Total		15	15	30

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode untuk memastikan bahwa variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menilai apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen benar- benar mewakili definisi variabel yang dimaksud. (Utami, Rasmanna, & Khairunnisa, 2023).

Validitas isi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Teknik CVR digunakan untuk menilai sejauh mana setiap aitem instrumen memiliki tingkat keesensialan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Penilaian dilakukan melalui evaluasi para ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kajian penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai Subject Matter Expert (SME). Melalui penilaian ini, dapat diketahui apakah aitem instrumen telah merepresentasikan tujuan pengukuran secara tepat dan relevan (Azwar, 2017).

Proses penilaian validitas isi melibatkan tiga orang SME. Jumlah tersebut telah memenuhi persyaratan minimal dalam penerapan metode CVR, di mana sekurang-kurangnya diperlukan tiga orang ahli untuk menilai keesensialan setiap aitem instrumen (Azwar, 2017). Setiap SME diminta untuk memberikan penilaian terhadap seluruh aitem dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori, yaitu esensial, berguna tetapi tidak esensial, dan tidak esensial. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam perhitungan nilai CVR pada masing-masing aitem (Lawshe, 1975).

Nilai CVR yang dihasilkan berada pada rentang $-1,00$ sampai dengan $+1,00$. Nilai CVR yang lebih besar dari $0,00$ menunjukkan bahwa sebagian besar ahli menilai aitem tersebut sebagai esensial. Semakin tinggi nilai CVR yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat keesensialan aitem dalam mendukung

tujuan pengukuran. Sebaliknya, nilai CVR yang rendah menunjukkan bahwa aitem tersebut dinilai kurang esensial oleh para ahli (Azwar, 2016).

$$CVR = \frac{ne - 1}{n}$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli melalui metode *expert judgement*, setiap aitem dievaluasi untuk menentukan tingkat relevansinya sebagai alat ukur. Hasil dari proses tersebut kemudian disajikan dalam tabel berikut.

a. Komputasi CVR Skala Religiusitas

Hasil komputasi CVR Skala Religiusitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Koefisien CVR skala religiusitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan nilai SME pada skala religiusitas, seluruh data pada tabel menunjukkan nilai di atas nol (0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid.

b. Komputasi CVR Skala *Hardiness*

Hasil komputasi CVR Skala *Hardiness* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Koefisien CVR skala *Hardiness*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan nilai SME pada skala *hardiness*, seluruh data pada tabel menunjukkan nilai di atas nol (0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Item

Pengujian daya beda item dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item dapat membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut dari yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2010). Proses pengujian dengan SPSS

menghasilkan koefisien korelasi aitem total yang disebut sebagai indeks daya beda aitem (Azwar, 2000).

Menurut Azwar (2015), sebagai kriteria pemilihan, batasan $rix \geq 0,30$ biasanya digunakan untuk aitem dengan korelasi aitem-total terbesar. Namun jika jumlah aitem yang berhasil masih belum memenuhi jumlah yang diharapkan, bisa dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan batas kriteria, contohnya menjadi $\geq 0,25$ agar jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Dalam studi ini, peneliti menerapkan korelasi aitem total $rix \geq 0,25$.

a. Uji daya beda item skala Religiusitas

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Koefisien daya beda aitem skala Religiusitas

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	.321	11	.314	21	.412
2	-.081	12	.443	22	.557
3	-.061	13	.357	23	.691
4	-.072	14	.550	24	.571
5	.306	15	.573	25	.710
6	.348	16	.621	26	.655
7	.380	17	.345	27	.600
8	.307	18	.501	28	.662
9	.362	19	.483	29	.458
10	.529	20	.555	30	.130

Hasil analisis daya beda aitem pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa sebagian besar aitem telah memenuhi batas minimal koefisien korelasi aitem-total (rix) sebesar 0,25. Dari keseluruhan 30 aitem yang diuji, terdapat 4 aitem yang dinyatakan gugur karena memiliki nilai rix di bawah

kriteria yang ditetapkan, yaitu aitem nomor 2, 3, 4 dan 30. Dengan demikian, sebanyak 26 aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang memadai dan dapat digunakan dalam proses analisis data penelitian disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Blue print akhir skala religiusitas

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		Favorebel	Unfavorebel		
1	<i>Believe</i>	1,5,7,9,11	6,8,10,12	9	34%
2	<i>Attitude</i>	13,15,17,19,21	14,16,18,20,22	10	38%
3	<i>Ritual Practice</i>	23,25,27,29	24,26,28	7	26%
Total		14	12	26	100%

b. Uji daya beda item skala *Hardiness*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan kala *hardiness* pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Koefisien daya beda aitem skala *Hardiness*

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	.255	11	.307	21	.223
2	.476	12	.340	22	.036
3	.178	13	.184	23	.245
4	.548	14	.294	24	.454
5	.525	15	.478	25	.514
6	.489	16	.503	26	.365
7	.456	17	.397	27	.182
8	.413	18	.259	28	.203
9	.370	19	.269	29	.327
10	.140	20	.517	30	.260

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem pada Tabel 3.8, diperoleh bahwa 8 aitem memiliki nilai $rix < 0,25$ yaitu, 3, 10, 13, 21, 22, 23, 27,28.

Tersisa 22 aitem skala *hardiness* yang memiliki koefisien korelasi item-total (r_{ix}) $\geq 0,25$ sehingga memenuhi kriteria layak digunakan dalam pengukuran *hardiness*, data penelitian disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10 Blue print akhir skala *Hardiness*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		Favorebel	Unfavorebel		
1	<i>Commitment</i>	1,5,7,9,11	2,4,6,8,12	9	34%
2	<i>Control</i>	15,17,19	14,16,18,20	7	38%
3	<i>Challenge</i>	25,29	24,26,30	5	26%
	Total	10	12	22	100%

3. Uji Reliabilitas

Azwar (dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata "reliability" yang mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat yang, ketika digunakan berulang kali untuk mengevaluasi kelompok subjek yang sama, akan memberikan hasil yang cukup konsisten, asalkan aspek yang diukur pada subjek tersebut tetap tidak berubah. Semakin nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien tersebut semakin mendekati nilai 0, maka tingkat keandalannya semakin rendah. Dalam studi ini, uji keandalan instrumen dilakukan dengan memanfaatkan rumus Alpha Cronbach yang diterapkan pada item-item yang telah memenuhi kriteria tertentu. Azwar (1995) juga menyatakan bahwa reliabilitas adalah salah satu ciri penting dari alat pengukuran yang berkualitas.

a. Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Hasil uji reliabilitas pada skala religiusitas diperoleh nilai sebesar 0,883. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas kedua setelah aitem yang gugur dibuang dan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,892. Hasil tersebut menunjukkan skala religiusitas memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga skala tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Skala Hardiness

Hasil uji reliabilitas pada skala hardiness diperoleh nilai sebesar 0,807. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas kedua setelah aitem yang gugur dibuang dan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala hardiness memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga skala tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Proses pengolahan data

Siregar pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014).

a. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identifikasi data yang akan dianalisis dalam tabulasi. Peneliti menggunakan kode 1 untuk status ekonomi tinggi, kode 2 untuk status ekonomi menengah, dan 3 untuk status ekonomi rendah. Selain itu, peneliti juga menggunakan kode 1 untuk

jenis kelamin laki-laki dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan.

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data (input) kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti menginput data dari kuesioner ke dalam excel, kemudian seluruh data yang masuk diberikan angka 1 untuk pernyataan sangat tidak sesuai, angka 2 untuk tidak sesuai, angka 3 untuk sesuai, dan angka 4 untuk sangat sesuai pada aitem *favourable*. Sedangkan angka 1 untuk sangat sesuai, angka 2 untuk sesuai, angka 3 untuk tidak sesuai dan angka 4 untuk sangat tidak sesuai pada aitem *unfavourable*. Lalu seluruh angka yang telah ditabulasi akan dijumlahkan untuk keperluan SPSS.

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi sebagai syarat penggunaan analisis statistik. Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi ketentuan yang diperlukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas (Gunawan, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 16.0. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $\geq 0,05$,

sedangkan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity pada IBM SPSS Statistics 16.0. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, dan tidak linear apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ (Widhiarso, 2010).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengenai hubungan antara muhasabah dan kepercayaan diri dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi Pearson Product Moment (r). Menurut Sarwono (2017), apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Tahap awal pengurusan perizinan penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian yang telah disetujui oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 5 Mei 2026. Setelah memperoleh persetujuan tersebut, surat izin penelitian kemudian diserahkan kepada pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah melalui bagian administrasi masing-masing sekolah untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.

Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait untuk menjelaskan tujuan penelitian, karakteristik responden, serta prosedur pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai dengan 13 Juni 2026 pada tiga Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Banda Aceh. Selama proses penelitian, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menentukan waktu dan teknis pelaksanaan pengisian instrumen penelitian oleh responden. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan yang telah disepakati bersama pihak sekolah agar penelitian dapat berjalan secara tertib dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh rangkaian pengumpulan data selesai, peneliti mengurus surat keterangan selesai penelitian yang dikeluarkan oleh bagian administrasi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Surat keterangan tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian sesuai dengan izin yang diberikan. Seluruh tahapan administrasi penelitian ini dilakukan untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis, tertib, dan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan metode tryout terpakai, yaitu pelaksanaan uji coba instrumen yang dilakukan sekaligus dalam proses pengumpulan data penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kelayakan aitem sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Azwar, 2016). Uji coba dilakukan secara langsung kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang menjadi responden penelitian. Dari keseluruhan 158 responden penelitian, sebanyak 60 responden digunakan sebagai data tryout sekaligus sebagai bagian dari data penelitian. Dengan demikian, data tryout tidak dipisahkan dari data penelitian, melainkan tetap digunakan dalam analisis penelitian setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Jumlah aitem sebelum dilakukan tryout adalah 60 aitem, yang terdiri dari 30 aitem untuk variabel religiusitas dan 30 aitem untuk variabel *hardiness*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, aitem yang memenuhi kriteria dipertahankan untuk

digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil analisis uji coba, diperoleh beberapa aitem yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Pada variabel religiusitas, dari 30 aitem yang diujicobakan, sebanyak 26 aitem dinyatakan memenuhi kriteria, sedangkan 4 aitem dinyatakan gugur. Sementara itu, pada variabel *hardiness*, dari 30 aitem yang diujicobakan, sebanyak 22 aitem dinyatakan layak digunakan, sedangkan 8 aitem lainnya dinyatakan gugur. Dengan demikian, jumlah keseluruhan aitem yang digunakan dalam penelitian setelah melalui proses uji coba adalah 48 aitem, yang terdiri atas 26 aitem religiusitas dan 22 aitem *hardiness*.

Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aitem pada masing-masing skala sebelum digunakan dalam penelitian utama. Data yang diperoleh dari *try out* selanjutnya dianalisis untuk melihat daya beda aitem dan tingkat reliabilitas alat ukur. Aitem yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi atau direvisi sehingga diperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem, diperoleh bahwa pada skala religiusitas terdapat 4 aitem yang gugur sehingga tersisa 26 aitem yang valid, sedangkan pada skala *hardiness* terdapat 8 aitem yang gugur sehingga tersisa 22 aitem yang valid dan digunakan dalam penelitian ini.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Kota Banda Aceh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi

langsung orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah. Peneliti menyebarkan skala penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu orang tua kandung atau wali yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan tercatat sebagai siswa aktif di SLB Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai dengan 13 Juni 2026 pada tiga Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Banda Aceh. Selama proses penelitian, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menentukan waktu dan teknis pelaksanaan pengisian instrumen penelitian oleh responden. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan yang telah disepakati bersama pihak sekolah agar penelitian dapat berjalan secara tertib dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Demografi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Sampel penelitian berjumlah 158 orang tua. Data demografi sampel yang diperoleh selanjutnya disajikan sebagai berikut.

a. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh orang tua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 129 orang (81,6%) dan orang tua berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 orang (18,4%). Demografi

berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	29	18,4%
Perempuan	129	81,6%
Total	158	100%

b. Demografi Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh orang tua berusia 36–45 tahun dengan jumlah 72 orang (45,6%), diikuti oleh orang tua berusia 25–35 tahun dengan jumlah 38 orang (24,1%), kemudian orang tua berusia 46–55 tahun dengan jumlah 36 orang (22,8%), dan orang tua berusia di atas 55 tahun dengan jumlah 12 orang (7,6%). Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25–35 Tahun	38	24,1%
36–45 Tahun	72	45,6%
46–55 Tahun	36	22,8%
> 55 Tahun	12	7,6%
Total	158	100%

c. Demografi Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan/Organisasi Keagamaan

Berdasarkan data demografi berdasarkan keaktifan dalam kegiatan/organisasi keagamaan, dari total 158 responden, sebanyak 99 responden (62,7%) menyatakan aktif dalam kegiatan atau organisasi keagamaan, sedangkan 59 responden (37,3%) menyatakan tidak aktif.

Mayoritas responden dalam penelitian ini aktif mengikuti kegiatan atau organisasi keagamaan, dengan proporsi mencapai 62,7%. Sementara itu, sebanyak 37,3% responden tidak aktif dalam kegiatan atau organisasi keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, sehingga karakteristik sampel penelitian didominasi oleh individu yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Demografi Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan/Organisasi Keagamaan

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Ya	99	62,7%
Tidak	59	37,3%
Total	158	100%

2. Kategorisasi Data Penelitian

Menurut Azwar (2017), kategorisasi adalah proses pengelompokan individu ke dalam beberapa kelompok yang tersusun secara berjenjang pada suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi tersebut diperoleh dengan menetapkan kategori skor sampel berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Mengingat bahwa kategorisasi bersifat relatif, maka rentang interval pada setiap kategori dapat ditentukan sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pengkategorisasian sampel dibagi ke dalam dua kategori, yaitu rendah dan sedang.

a. Skala Religiusitas

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel religiusitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian Skala Religiusitas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Religiusitas	104	26	65	13	104	65	101,65	4,987

Keterangan rumus skor hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min)/2

SD (Standar deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik religiusitas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26 dan jawaban maksimal adalah 104 dengan nilai rata-rata 65 dan standar deviasi 13. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 65 dan jawaban maksimal adalah 104 dengan nilai rata-rata 101,65 dan standar deviasi 4,987. Deskripsi data hasil penelitian

tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari religiusitas:

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD) = X < 96,66$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) = 96,66 \leq X < 106,63$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1SD) \leq X = 106,63 \leq X$$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala (101,65)

SD = Standar deviasi (4,987)

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari religiusitas sebagaimana pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.4

Kategorisasi Skala Religiusitas

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 96,66$	17	10,76%
Sedang	$96,66 \leq X < 106,63$	141	89,24%
Tinggi	$106,63 \leq X$	-	-
Total		158	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa seluruh subjek penelitian memiliki tingkat religiusitas pada kategori rendah sebanyak 17 (10,76%) responden dan katagorisasi sedang sebanyak 141 (89,24%). Dengan total 158 responden, sebanyak 158 orang (100%) berada pada kategori rendah dan sedang, sedangkan tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh secara umum berada pada kategori rendah dan sedang.

b. Skala Hardiness

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel hardiness dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Data Penelitian Skala Hardiness

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Hardiness	88	22	55	11	88	66	85,76	4,239

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik hardiness menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22 dan jawaban maksimal adalah 88 dengan nilai rata-rata 55 dan standar deviasi 11 Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 66 dan jawaban maksimal adalah 88 dengan nilai rata-rata 85,76 dan standar deviasi 4,239. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang

terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *hardiness*:

Tabel 4.6
Kategorisasi Skala Hardiness

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 81,521$	19	12,3%
Sedang	$81,521 \leq X < 89,996$	139	87,97%
Tinggi	$89,996 \leq X$	-	-
Total		158	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil kategorisasi *hardiness* menunjukkan bahwa dari 158 responden, sebanyak 19 orang (12,3%) berada pada kategori rendah, 139 orang (87,97%) berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang, karena sebagian besar responden memiliki tingkat *hardiness* pada kategori tersebut.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

No	Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.
1.	Religiusitas	-3,689	17,247	0,337	0,000
2.	Hardiness	-2,529	6,551	0,334	0,000

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa variabel religiusitas memperoleh nilai Kolmogorov–Smirnov Z sebesar 0,337 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta memiliki nilai skewness sebesar -3,689 dan kurtosis sebesar 17,247. Sementara itu, variabel hardiness memperoleh nilai Kolmogorov–Smirnov Z sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, serta memiliki nilai skewness sebesar -2,529 dan kurtosis sebesar 6,551.

Kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Nilai skewness yang negatif pada kedua variabel mengindikasikan bahwa distribusi data miring ke kiri (negatively skewed), yang menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor yang cenderung tinggi pada kedua variabel. Selain itu, kurtosis pada variabel religiusitas sebesar 17,247 dan hardiness sebesar 6,551 menunjukkan distribusi yang bersifat leptokurtik, yaitu distribusi data

yang lebih lancip dibandingkan distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor responden terkonsentrasi pada rentang nilai tertentu sehingga data memiliki puncak distribusi yang lebih tinggi dari pada distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel religiusitas dan hardiness tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada kedua variabel lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Selain itu, nilai skewness yang negatif menunjukkan distribusi data cenderung miring ke kiri (negatively skewed), sedangkan nilai kurtosis yang positif menunjukkan distribusi data bersifat leptokurtik. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik nonparametrik, yaitu korelasi Spearman's rho, karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji linearity yang terdapat pada tabel ANOVA, dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Penentuan linearitas hubungan didasarkan pada nilai signifikansi Test for Linearity, di mana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan linear antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Adapun hasil uji linearitas pada kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Religiusitas * Hardiness	8,803	0,002

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai F Linearity kedua variabel sebesar 8,803 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Mengingat data penelitian tidak terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi Spearman's rho. Suatu koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	r	P
Religiusitas * Hardiness	0,216	0,002

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,216$. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula hardiness. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah hardiness. Hasil analisis penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan antara religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Sumbangan relatif hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.10 Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	r^2
Religiusitas * Hardiness	0,047

Dari hasil uji Measure of Association yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai R Square (r^2) sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sumbangan efektif sebesar 4,7% antara variabel religiusitas dengan hardiness, sedangkan sebesar 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara

religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,216 dengan nilai $p = 0,002$. Nilai $p < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan hardiness. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,216 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi pula hardiness, dan sebaliknya semakin rendah

religiusitas, maka semakin rendah pula hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat variabel hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh berada pada kategori rendah dengan jumlah 19 orang (12,3%), kategori sedang dengan jumlah 139 orang (87,97%), dan kategori tinggi 0 (0%). Selanjutnya, tingkat variabel religiusitas berada pada kategori rendah dengan jumlah 17 orang (10,76%), kategori sedang dengan jumlah 141 orang (89,24%), dan kategori tinggi dengan jumlah 0 orang (0%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh memiliki tingkat religiusitas dan hardiness yang berada pada kategori sedang.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data kedua variabel tidak normal, ditandai dengan nilai skewness yang negatif, yaitu sebesar -3,689 pada variabel religiusitas dan -2,529 pada variabel hardiness. Nilai skewness negatif tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki skor

yang tinggi pada kedua variabel. Selain itu, nilai kurtosis pada variabel religiusitas sebesar 0,337 dan pada variabel hardiness sebesar 0,334 menunjukkan distribusi yang sangat lancip (leptokurtic). Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh memiliki tingkat religiusitas dan hardiness yang relatif tinggi dan homogen. Hal ini dapat dipahami mengingat masyarakat Aceh yang memiliki latar belakang budaya dan keagamaan yang kuat, sehingga internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi bagian yang melekat dalam diri individu.

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang memungkinkan individu untuk tetap bertahan, berfungsi secara optimal, dan bangkit kembali dari kondisi penuh tekanan. Kobasa (1979) mengemukakan bahwa hardiness terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komitmen (commitment), kontrol (control), dan tantangan (challenge). Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tekanan yang tidak ringan, mulai dari tuntutan fisik dalam pengasuhan, beban ekonomi, hingga tekanan psikologis yang berkelanjutan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, religiusitas berperan sebagai sumber kekuatan internal yang membantu individu untuk tetap tegar dan tabah.

Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri individu yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Suryadi dan Hayat (2021) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat keyakinan (belief), pandangan atau sikap (attitudes), dan pelaksanaan ritus keagamaan (ritual practices) yang mencerminkan keterkaitan individu dengan Tuhan serta sesama ciptaan-Nya. Bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, religiusitas memberikan

makna dan tujuan dalam pengasuhan, sehingga beban yang dipikul tidak hanya dipandang sebagai ujian semata, melainkan sebagai bentuk amanah dan ibadah yang harus dijalani dengan penuh keikhlasan. Pandangan ini mendorong individu untuk mengembangkan sikap komitmen, kendali diri, dan penerimaan terhadap tantangan yang merupakan inti dari *hardiness*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) yang menemukan bahwa religiusitas memiliki korelasi positif dan signifikan dengan *hardiness* pada individu yang menghadapi situasi penuh tekanan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menampilkan ketangguhan psikologis yang lebih baik karena mereka mampu memaknai penderitaan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna. Keyakinan religius juga memperkuat rasa kontrol internal individu, di mana individu merasa bahwa dirinya tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan karena adanya keyakinan terhadap pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri dan Listiyandini (2020) juga mendukung temuan ini, bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat religiusitas tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola stres, menerima kondisi anak, serta mempertahankan fungsi psikologis yang sehat. Religiusitas memberikan dukungan kognitif berupa pemaknaan positif terhadap kondisi yang dialami, serta dukungan sosial melalui komunitas keagamaan yang memberikan rasa kebersamaan dan tidak terisolasi.

Individu yang aktif dalam kegiatan keagamaan juga memiliki akses terhadap jaringan sosial yang dapat memberikan dukungan emosional dan instrumental dalam menghadapi kesulitan.

Hubungan antara religiusitas dan *hardiness* pada penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi yang tergolong lemah ($r = 0,216$), dengan sumbangan efektif sebesar 4,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun religiusitas berkontribusi terhadap pembentukan *hardiness*, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk ketangguhan psikologis orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan, pengalaman pengasuhan, karakteristik kepribadian lainnya seperti resiliensi dan optimisme, serta akses terhadap layanan pendampingan dan intervensi profesional. Adapun kecilnya nilai sumbangan efektif ini juga dapat dikaitkan dengan homogenitas skor kedua variabel yang tercermin dari nilai kurtosis yang sangat tinggi, sehingga variasi antar individu menjadi terbatas dan berpengaruh pada besaran koefisien korelasi yang diperoleh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya pengambilan data dilakukan secara langsung namun hanya terbatas pada orang tua yang hadir mengantarkan anak ke sekolah pada saat penelitian berlangsung, sehingga tidak dapat merepresentasikan seluruh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel sehingga belum dapat menggambarkan secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, peneliti berupaya mengantisipasi

keterbatasan tersebut dengan memastikan pengisian skala dilakukan secara lengkap dan menerapkan prosedur informed consent kepada seluruh responden.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan hardiness pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman's rho sebesar $r = 0,216$ dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka semakin tinggi pula tingkat hardiness yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin rendah pula tingkat hardiness. Religiusitas memberikan kekuatan spiritual berupa kebermaknaan hidup, rasa syukur, keyakinan akan pertolongan Tuhan, serta internalisasi nilai-nilai agama yang mendorong individu untuk tetap berkomitmen, mampu mengendalikan diri, dan memandang setiap kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi.

Adapun nilai R Square (r^2) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 4,7% terhadap hardiness, sedangkan sebesar 95,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian, seperti dukungan sosial, karakteristik kepribadian, pengalaman pengasuhan, dan akses terhadap layanan profesional.

Berdasarkan hasil kategorisasi, diperoleh bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang, baik pada variabel religiusitas maupun variabel hardiness. Temuan ini mengindikasikan bahwa religiusitas dan hardiness orang tua masih dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat senantiasa meningkatkan kualitas religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui peningkatan ibadah, penghayatan nilai-nilai agama, maupun keikutsertaan aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan memiliki landasan religius yang kuat, orang tua akan lebih mampu untuk tetap berkomitmen dalam pengasuhan, mengendalikan emosi dan perilaku dalam menghadapi tekanan, serta memandang setiap tantangan pengasuhan sebagai bagian dari proses pertumbuhan diri yang bermakna. Selain itu, orang tua juga dianjurkan untuk tidak segan mencari dukungan sosial dari keluarga, komunitas, maupun tenaga profesional agar ketangguhan psikologis dapat terjaga dengan baik.

2. Bagi Pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Banda Aceh

Pihak SLB Kota Banda Aceh diharapkan dapat memberikan perhatian tidak hanya terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus, tetapi juga terhadap kondisi psikologis orang tua. Direkomendasikan agar pihak sekolah

memfasilitasi program pendampingan bagi orang tua, seperti konseling kelompok, seminar parenting berbasis nilai keagamaan, serta wadah komunitas orang tua yang dapat saling berbagi pengalaman dan dukungan. Program semacam ini diharapkan dapat memperkuat religiusitas dan hardiness orang tua sehingga proses pengasuhan anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut. Pertama, memperluas jumlah variabel penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hardiness, seperti dukungan sosial, penerimaan diri, resiliensi, atau strategi koping. Kedua, memperluas wilayah penelitian tidak hanya terbatas pada SLB di Kota Banda Aceh, namun juga mencakup SLB di kabupaten/kota lain di Aceh agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Ketiga, menggunakan metode penelitian campuran (mixed method) dengan menambahkan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan penghayatan religiusitas pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Keempat, mempertimbangkan penggunaan skala yang telah diadaptasi secara kultural agar relevan dengan konteks sosial-budaya masyarakat Aceh yang sangat kental dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. W., & Deastuti, P. W. P. (2023). *Hardiness dan stres akademik pada mahasiswa rantau. IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1). <https://ejournal.undar.or.id/index.php/idea/article/view/173>
- Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 212–223.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, A. (2015). Pengaruh konsep anak ideal terhadap pola asuh orang tua.
- Cahyani, A. (2015). *Penerimaan Diri Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Mojokerto*. UNIMMI. Malang
- Carr, B., & Mandleco, B. (2014). Family hardiness, religiousness, and spirituality in families of children with disabilities. *Journal of Family Nursing*, 20(2), 136–156.
- Dinas Pendidikan Aceh. (2020). *Data pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus Provinsi Aceh tahun 2020*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Aceh.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand McNally.
- Hidayat. (2007). *Hubungan Bathin Orang Tua & Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Hystad, H., & Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach*. New York: McGraw-Hill.
- Kabosa, S. C. (1979). *Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11.
- Kemendikbud. (2021). *Statistik pendidikan khusus tahun 2020–2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ningsih. (2019). Analisis Kesulitan Menentukan Kebutuhan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 2, hlm. 100-110
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. New York, NY: Guilford Press.
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2020). Hardiness sebagai faktor protektif dalam menghadapi stres: Peran religiusitas pada individu dengan tekanan hidup tinggi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 123-134.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2018). Dampak psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus: Studi tentang stres dan coping. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 6(1), 25-34.
- Rahmawati, L., & Hidayat, R. (2020). Hubungan religiusitas dengan hardiness pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 45–58.
- S. W & Ied J. (2011) *Psychological Hardiness Predict Admission Into Norwegian Military Officer Schools*. *Military Psychology*.
- Santana., & Istiana. (2019). Hubungan religiusitas dan hardiness pada ibu yang

- memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai. *Jurnal Psikologi Humaniora*, 4(1), 23–35.
- Santoso, A., & Wulandari, S. (2019). Hardiness sebagai prediktor kesejahteraan psikologis pada orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 8(2), 112–124.
- Santoso, A., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap hardiness dan kesejahteraan psikologis pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7(1), 45–56.
- Sari, M. (2018). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M., & Putra, A. (2021). Tantangan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 1–12.
- Sari, N., & Putra, A. (2021). Tantangan pelaksanaan pendidikan inklusi di Aceh: Peran keluarga dan kesiapan tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 78–89.
- Sihotang, Y. O., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan antara hardiness dengan emotional labor pada guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 8(4), 731–738.
- Sugiyono, & Santoso, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisler*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyanto. (2001). *Pendidikan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius. Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. Padang: UNP Press.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 50–62.
- Wahyuni, S. (2011). *Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme di Susun Samirongo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiebe, D. J., & Williams, P. G. (1992). Hardiness and health: A social psychophysiological perspective. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 11(3), 238–262.
- Wijaya, R., & Sari, M. (2021). Religious coping and psychological hardiness: A study among caregivers of children with special needs. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 9(3), 210–222.
- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- York: McGraw-Hill.

LAMPIRAN



PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 13 November 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- Menunjuk Saudara 1. Drs. Miskahuddin, M.Si
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ade Sisi Adilla
NIM/Prodi : 220901021/ Psikologi
Judul : Hubungan Religiusitas dengan Hardiness pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB TNCC Banda Aceh

dua

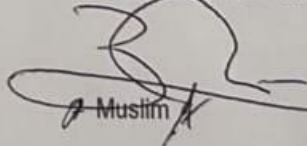
etiga
empat

lima

- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
- Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 November 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Isan :
Rektor UIN Ar-Raniry;
Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
Pembimbing Skripsi;
Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-860/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/5/2026
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SLB B YPAC (Jl. Pati No.5, Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415L);
Kepala SLB Negeri Banda Aceh (Jl. Sekolah No.6, Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda
Aceh, Aceh 23127); Kepala SLB TNCC (Gp. Jl. Rajawali No.5, Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda
Aceh, Aceh)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901021
Nama : ADE SISI ADILLA
Program Studi/Jurusan : Psikologi
Alamat : Sawang, kecamatan sawang, kabupaten Aceh Utara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN HARDINESS PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KOTA Banda Aceh**

Banda Aceh, 05 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

berlaku sampai : 05 Juni 2026



**DINAS PENDIDIKAN
SLB-B YPAC BANDA ACEH**
(SEKOLAH LUAR BIASA JURUSAN TUNARUNGU)

Jalan Pati Nomor 04. Kp. Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
E-mail: slbbypac20@gmail.com - Kode Pos 23126



Nomor : 400.3.6/03
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Banda Aceh, 17 Juli 2026

Kepada Yth,
Dekan FALKUTAS PSIKOLOGI (UIN-Ar Raniry)
Di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Nomor : B-860/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/5/2026 tanggal 18 Mei 2026 tentang izin melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi pada SLB-B YPAC Banda Aceh, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ADE SISI ADILLA
NPM : 220901021
Fakultas : Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Jurusan : Psikologi

Telah melakukan penelitian tentang "HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN HARDINESS PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KOTA BANDA ACEH"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan seperlunya.



Kepala SLB-B YPAC Banda Aceh

Rahmanita, S.Pd
NIP.



Republik Indonesia
Sekolah Luar Biasa (SLB)
The Nanny Children Center (TNCC)
Pusat Edukasi dan Terapi Anak Istimewa
Jalan Rajawali No 5, Kp Kramat Banda Aceh
No telp. 085260805411, Email : tncc.indonesia@gmail.com

SURAT KETERANGAN
1540/SLB-TNCC/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DM. Ria Hidayati, S. Psi., M. Ed,Gr
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

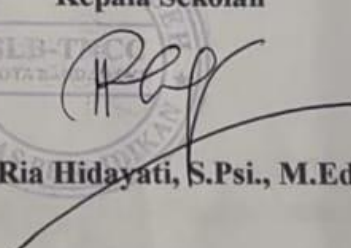
Nama : Ade Sisi Adilla
NIM : 220901021
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Program Studi : Psikologi

Telah melakukan penelitian di SLB TNCC pada tanggal 18 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Juni 2026

SLB TNCC
Kepala Sekolah


DM. Ria Hidayati, S.Psi., M.Ed,Gr



P E M E R I N T A H A C E H
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI BANDA ACEH
Jalan Sekolah No. 6 Kelurahan Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman
Kota Banda Aceh Kode Pos: 23241
Telepon (0651) 8074657
Pos-el : sdbnegeriabul@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400.3/195

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Ade Sisi Adilla
NIM : 220901021
Prodi : Psikologi

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SLB Negeri Banda Aceh pada Tanggal 18 Mei s.d 15 Juni 2026 untuk kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan judul **Hubungan Antara Religius dan Hardiness pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Juli 2026

Kepala SLB Negeri Banda Aceh



Nurdiana, S.Pd

NIP. 196708161989022001

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Ade Sisi Adilla, Mahasiswa semester VIII Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). untuk itu saya mohon bantuan kepada bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala berikut dengan syarat yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB kota Banda Aceh. Bentuk jawaban pada skala ini berupa beberapa pilihan seperti di bawah ini, bapak/ibu diharapkan untuk memilih salah satu diantara: Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam skala ini, sehingga diharapkan bapak/ibu dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan. Seluruh data dan informasi yang sudah di isi akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

: R - R A N I R Y

Jenis Kelamin

:

Usia

:

pekerjaan

:

Status Perkawinan :

Aktif dalam kegiatan/organisasi keagamaan :

A. Skala I

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan itu ada dan hadir dalam setiap aspek kehidupan saya				
2.	Saya merasa ragu apakah Tuhan benar-benar ada dan mengatur kehidupan manusia				
3.	Setiap permasalahan yang saya alami saya tidak meragukan keberadaan tuhan dalam kondisi apapun				
4.	Saya menganggap keyakinan terhadap Tuhan bukan hal yang penting.				
5.	Saya meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan				
6.	Saya merasa tidak perlu menjadikan ajaran agama sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari				
7.	Saya percaya bahwa ajaran agama yang saya anut merupakan kebenaran yang tidak perlu diragukan				
8.	Saya tidak meyakini bahwa ajaran agama sebagai solusi dari permasalahan hidup				

9.	Saya menjadikan ajaran agama sebagai panduan utama dalam setiap keputusan yang saya buat				
10	Saya tidak yakin bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan konsekuensi spiritual yang akan diterima				
11	Saya menerima dengan lapang dada setiap aturan yang ditetapkan oleh agama saya				
12	Saya merasa keberatan dan terpaksa menjalankan beberapa aturan yang ditetapkan agama				
13	Saya menerima ajaran agama sebagai kebenaran yang perlu diikuti				
14	menurut saya tidak semua kajian agama dapat dijadikan pedoman				
15	Saya memandang ajaran agama saya sebagai sesuatu yang membawa kebaikan dan ketenangan dalam hidup				
16	Saya menganggap banyak ajaran agama yang tidak relevan dengan kehidupan modern saat ini				
17	Saya merasa dengan ajaran agama yang saya anut hidup lebih terarah				
18	Perasaan bahagia atau nyaman tidak saya rasakan meski menerapkan nilai nilai agama dalam kehidupan				
19	Saya merasa lega setelah berdoa dan berserah diri kepadatuhan				
20	Saya tidak merasakan ketenangan jika mengamalkan nilai- nilai agama dengan benar				
21	Saya merasa tidak nyaman jika bertindak bertentangan dengan nilai atau ajaran agama				
22	Saya tidak merasa bersalah meskipun melanggar norma agama				
23	Dalam mengambil keputusan saya merujuk kepada ajaran nilai nilai agama yang saya yakini				
24	Saya sering melewatkan ibadah wajib ketika merasa lelah atau memiliki banyak pekerjaan				

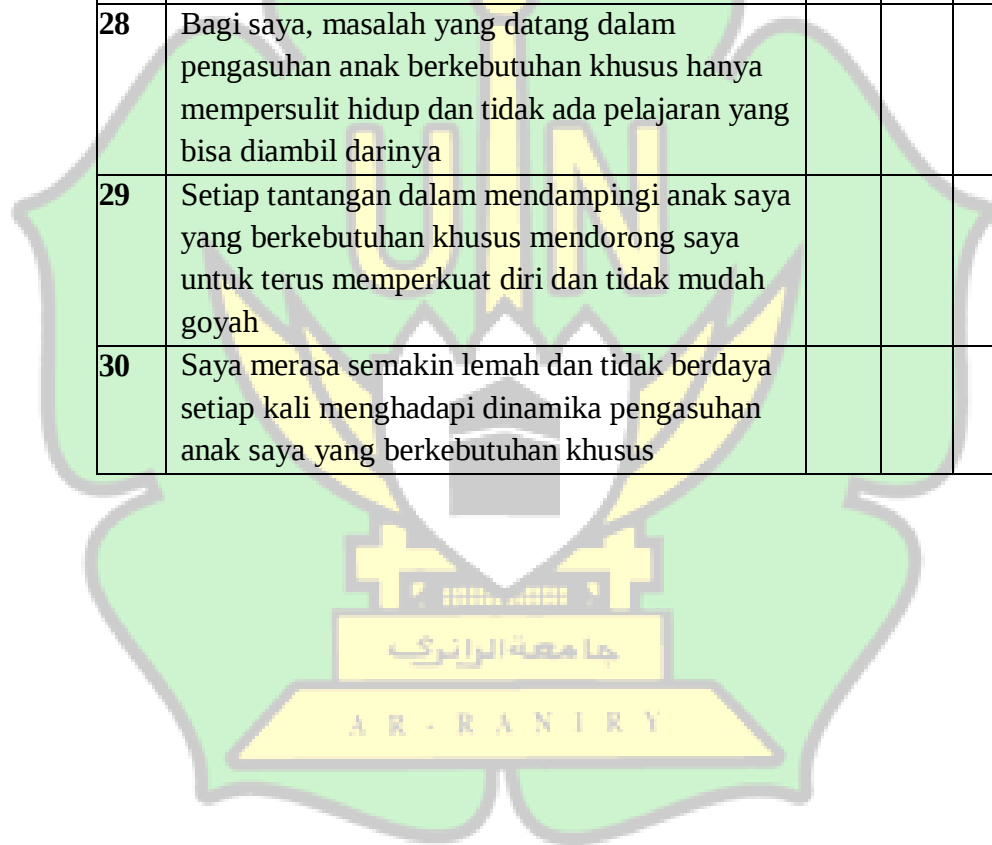
25	Ajaran agama membantu saya membedakan mana yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari				
26	Dalam mengambil keputusan Saya lebih mengandalkan pendapat pribadi daripada ajaran agama dalam menentukan sikap sehari-hari				
27	Saya berusaha melaksanakan ibadah sunnah sebagai bentuk kedekatan saya dengan Tuhan				
28	Saya merasa cukup hanya dengan menjalankan ibadah wajib tanpa perlu melaksanakan ibadah sunnah				
29	Saya menyempatkan diri untuk beribadah sunnah meskipun sedang sibuk				
30	Saya sering menunda-nunda pelaksanaan ibadah				

A. Skala II

No	Pernyataan	Penilaian			
1.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan setiap peran dan tanggung jawab saya sebagai orang tua	SS	S	TS	STS
2.	Saya sering kali merasa tidak bersemangat untuk terlibat aktif dalam menjalankan peran dan tanggung jawab saya sebagai orang tua				
3.	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam peran saya sebagai orang tua				
4.	Saya tidak selalu berusaha menjalankan peran saya sebagai orang tua dengan baik.				
5.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas dan selalu berupaya keras untuk mewujudkannya demi keluarga saya				
6.	Saya merasa hidup saya tidak memiliki arah yang jelas, sehingga saya sulit untuk berusaha secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan				
7.	Ketika menghadapi tekanan sebagai orang tua, saya tetap berusaha bertahan dan tidak menyerah begitu saja				
8.	Saya cenderung menyerah dan berhenti berusaha ketika menghadapi tekanan atau masalah yang terasa berat sebagai orang tua				

9.	Saya berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan				
10	Saya kehilangan semangat saat menghadapi kesulitan				
11	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melewati berbagai peristiwa sulit dalam hidup saya				
12	Saya merasa sulit untuk benar-benar melibatkan diri secara penuh dalam situasi yang sedang saya hadapi sebagai orang tua				
13	Saya tetap berusaha meskipun berada dalam situasi yang sulit				
14	Saya tidak berusaha mengambil pelajaran dari setiap masalah yang saya hadapi				
15	Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan dan tindakan yang saya ambil dalam kehidupan sehari-hari.				
16	Saya merasa tidak memiliki kendali atas apa yang terjadi dalam hidup saya, seolah semuanya berjalan di luar kemampuan saya				
17	Saya tetap berusaha meskipun berada dalam situasi yang sulit				
18	Saya merasa tidak mampu beradaptasi saat menghadapi kesulitan				
19	Saya memandang setiap kesulitan yang saya hadapi sebagai kesempatan berharga untuk tumbuh dan berkembang				
20	Saya sering kali tidak siap menghadapi situasi penuh tekanan karena saya tidak pernah mencoba untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi				
21	Saya bersedia mencoba pengalaman baru meskipun ada resiko yang harus saya hadapi				
22	Saya merasa bahwa berbagai situasi sulit yang saya hadapi berada di luar kendali saya hingga saya tidak bisa berbuat banyak				
23	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang terjadi dalam kehidupan saya sebagai orang tua				
24	Ketika menghadapi tekanan, saya cenderung hanya pasrah dan membiarkan keadaan berlalu tanpa berusaha mengatur diri saya secara aktif				

25	Saya meyakini bahwa perubahan dan kesulitan dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus adalah bagian alami dari kehidupan yang membuat saya semakin berkembang				
26	Saya menganggap perubahan dan kesulitan yang terus datang dalam hidup saya hanyalah beban yang tidak memberi manfaat apa pun				
27	Saya memandang setiap masalah yang saya hadapi dalam pengasuhan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan berharga untuk belajar dan beradaptasi.				
28	Bagi saya, masalah yang datang dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus hanya mempersulit hidup dan tidak ada pelajaran yang bisa diambil darinya				
29	Setiap tantangan dalam mendampingi anak saya yang berkebutuhan khusus mendorong saya untuk terus memperkuat diri dan tidak mudah goyah				
30	Saya merasa semakin lemah dan tidak berdaya setiap kali menghadapi dinamika pengasuhan anak saya yang berkebutuhan khusus				



TABULASI TRY OUT SKALA RELIGIUSITAS

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	TO TA L		
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	112	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	109	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	115	
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	116
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	4	96	

4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	1	4		106	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	112
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	119
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	116
4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	104
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	110
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

[illegible]

[illegible]

[illegible]

TABULASI TRY OUT SKALA HARDINESS

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y2 8. s	Y 29	Y 30	TO TA L		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	108
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	108

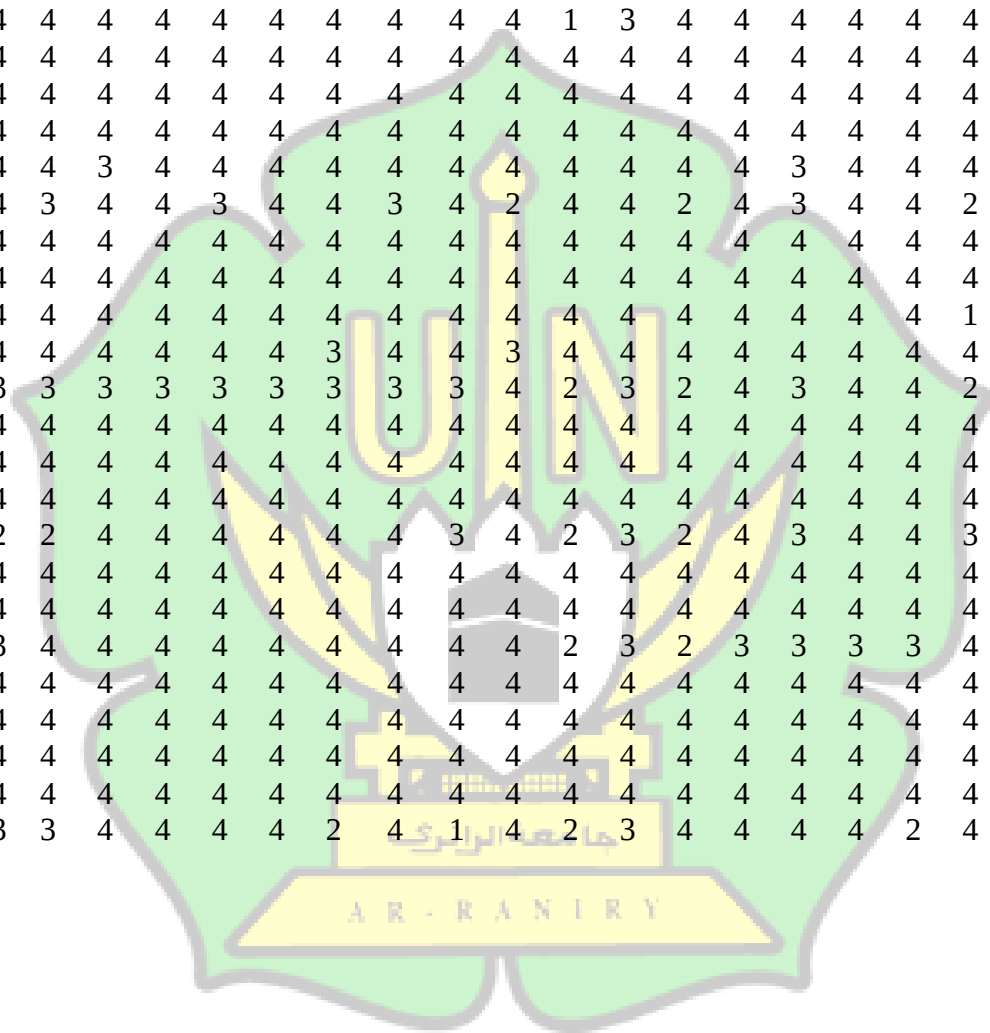
[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	105
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	102	



HASIL STATISTIK DATA TRYOUT

1. Skala Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.97	42.541	.321	.882
VAR00002	111.97	43.219	-.081	.885
VAR00003	111.97	43.185	-.061	.885
VAR00004	112.03	43.287	-.072	.887
VAR00005	112.03	41.253	.306	.882
VAR00006	112.17	39.734	.348	.883
VAR00007	112.12	39.935	.380	.881
VAR00008	112.17	39.938	.307	.884
VAR00009	112.17	39.768	.362	.882
VAR00010	112.15	39.181	.529	.877
VAR00011	112.05	41.133	.314	.882
VAR00012	112.08	40.247	.443	.879
VAR00013	112.00	42.034	.357	.881
VAR00014	112.15	39.045	.550	.876
VAR00015	112.05	40.794	.573	.878
VAR00016	112.08	40.281	.621	.876
VAR00017	112.13	40.626	.345	.881
VAR00018	112.10	40.668	.501	.878
VAR00019	112.05	41.133	.483	.879
VAR00020	112.05	40.862	.555	.878
VAR00021	112.05	41.404	.412	.880
VAR00022	112.12	39.156	.557	.876
VAR00023	112.03	40.067	.691	.875
VAR00024	112.18	38.118	.571	.876
VAR00025	112.12	38.512	.710	.873
VAR00026	112.18	38.220	.655	.873
VAR00027	112.12	38.884	.600	.875
VAR00028	112.17	37.734	.662	.873
VAR00029	112.10	39.447	.458	.879
VAR00030	112.00	42.678	.130	.884

2. Skala Religiusitas setelah aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.13	42.558	.305	.892
VAR00002	96.20	41.247	.305	.891
VAR00003	96.33	39.785	.340	.892
VAR00004	96.28	39.868	.388	.890
VAR00005	96.33	39.853	.316	.893
VAR00006	96.33	39.684	.371	.891
VAR00007	96.32	39.101	.540	.886
VAR00008	96.22	41.088	.321	.891
VAR00009	96.25	40.191	.451	.888
VAR00010	96.17	42.006	.363	.890
VAR00011	96.32	39.101	.540	.886
VAR00012	96.22	40.817	.564	.887
VAR00013	96.25	40.292	.615	.886
VAR00014	96.30	40.586	.350	.890
VAR00015	96.27	40.640	.505	.887
VAR00016	96.22	41.122	.483	.888
VAR00017	96.22	40.851	.555	.887
VAR00018	96.22	41.393	.412	.889
VAR00019	96.28	39.223	.544	.886
VAR00020	96.20	40.061	.689	.885
VAR00021	96.35	38.096	.572	.885
VAR00022	96.28	38.478	.714	.882
VAR00023	96.35	38.231	.651	.883
VAR00024	96.28	38.851	.604	.884
VAR00025	96.33	37.718	.663	.882
VAR00026	96.27	39.419	.460	.888

3. Skala Hardiness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.3167	46.288	.255	.804
VAR00002	108.0500	47.065	.476	.799
VAR00003	108.1333	47.643	.178	.806
VAR00004	108.2000	45.214	.548	.793
VAR00005	108.0333	47.016	.525	.799
VAR00006	108.1500	46.062	.489	.796
VAR00007	108.1333	45.406	.456	.796
VAR00008	108.2833	45.359	.413	.797
VAR00009	108.1833	45.915	.370	.799
VAR00010	108.3000	47.400	.140	.810
VAR00011	108.2167	46.647	.307	.802
VAR00012	108.1333	47.236	.340	.801
VAR00013	108.1333	47.711	.184	.806
VAR00014	108.2500	46.835	.294	.802
VAR00015	108.0833	46.484	.478	.798
VAR00016	108.1667	45.158	.503	.794
VAR00017	108.1167	46.308	.397	.799
VAR00018	108.3667	45.897	.259	.805
VAR00019	108.3333	46.260	.269	.804
VAR00020	108.3333	43.853	.517	.792
VAR00021	108.1333	47.440	.223	.805
VAR00022	108.8500	47.791	.036	.822
VAR00023	108.3500	45.282	.245	.808
VAR00024	108.2167	44.613	.454	.795
VAR00025	108.2333	43.504	.514	.791
VAR00026	108.1667	45.667	.365	.799
VAR00027	108.0500	47.811	.182	.806
VAR00028	108.0833	47.705	.203	.805
VAR00029	108.0333	47.118	.327	.802
VAR00030	108.0333	48.101	.260	.804

4. Skala Hardiness setelah aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.88	31.562	.233	.829
VAR00002	78.62	32.240	.436	.820
VAR00003	78.77	30.216	.611	.811
VAR00004	78.60	31.973	.551	.818
VAR00005	78.72	30.918	.559	.814
VAR00006	78.70	30.892	.425	.818
VAR00007	78.85	30.604	.420	.818
VAR00008	78.75	31.106	.371	.821
VAR00009	78.78	32.071	.250	.826
VAR00010	78.70	32.315	.321	.823
VAR00011	78.82	31.474	.363	.821
VAR00012	78.65	31.655	.468	.818
VAR00013	78.73	30.267	.543	.813
VAR00014	78.68	31.508	.387	.820
VAR00015	78.93	30.707	.300	.827
VAR00016	78.90	31.447	.260	.827
VAR00017	78.90	29.447	.512	.813
VAR00018	78.78	30.478	.392	.820
VAR00019	78.80	29.044	.523	.813
VAR00020	78.73	31.216	.320	.823
VAR00021	78.60	32.108	.331	.822
VAR00022	78.60	32.888	.279	.824

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104



[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	1	4	2	3	4	2	4	4	4	4	71



HASIL STATISTIK DATA PENELITIAN

Katagorisasi Data Penelitian

1. Religiusitas

Statistics

RELIGIUSITAS

N	Valid	158
	Missing	0

KATEGORISASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	17	10.8	10.8	10.8
sedang	141	89.2	89.2	100.0
Total	158	100.0	100.0	

2. Hardiness

Statistics

HARDINESS

Statistics

	katagorisasi	VAR00001
N	Valid	158
	Missing	0

Hardiness

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	19	12,0	12,0	12,0
sedang	139	88,0	88,0	100,0
Total	158	100,0	100,0	

KATEGORISASI DATA EMPIRIK

Data Empirik Variabel Religiusitas & Variabel *Hardiness*

Statistics

RELIGIUSITAS

N	Valid	158
	Missing	0
Mean		101.65
Std. Deviation		4.987
Minimum		65
Maximum		104

HARDINESS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
HARDINESS	158	66	88	85,76	,337	4,239
Valid N (listwise)	158					

UJI NORMALITAS

Descriptives

			Statistic	Std. Error
hardiness	Mean		85,76	,337
	95% Confidence Interval for Lower Bound		85,09	
	Mean	Upper Bound	86,43	
	5% Trimmed Mean		86,42	
	Median		88,00	
	Variance		17,967	
	Std. Deviation		4,239	
	Minimum		66	
	Maximum		88	
	Range		22	
	Interquartile Range		2	

religiusitas	Skewness	-2,529	,193
	Kurtosis	6,551	,384
	Mean	101,52	,421
	95% Confidence Interval for Lower Bound	100,69	
	Mean Upper Bound	102,35	
	5% Trimmed Mean	102,41	
	Median	103,00	
	Variance	27,996	
	Std. Deviation	5,291	
	Minimum	65	
	Maximum	104	
	Range	39	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-3,689	,193
	Kurtosis	17,247	,384

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hardiness	,337	158	,000	,597	158	,000
religiusitas	,334	158	,000	,517	158	,000

a. Lilliefors Significance Correction

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				751,487	19	39,552	2,638	,001
hardiness religiusitas	Between	Linearity		132,005	1	132,005	8,803	,004
	* Groups	Deviation from		619,483	18	34,416	2,295	,004
		Linearity						
	Within Groups			2069,373	138	14,995		
Total				2820,861	157			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
hardiness * religiusitas	,216	,047	,516	,266

UJI HIPOTESIS

Correlations

		religiusitas	hardiness
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,241**
	religiusitas Sig. (2-tailed)	.	,002
	N	158	158
	Correlation Coefficient	,241**	1,000
	hardiness Sig. (2-tailed)	,002	.
	N	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



